

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan informasi mengenai sebuah perusahaan sangat dibutuhkan bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Informasi yang dapat digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan yang mana didalamnya terdapat laporan mengenai kinerja, posisi dan perubahan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Hidayat (2018), informasi lengkap mengenai keuangan perusahaan terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara rutin, informasi tersebut berguna untuk menggambarkan kinerja dan keadaan dari sebuah perusahaan, sehingga dalam penentuan keputusan *financial* perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai acuannya. Pihak internal yaitu manajer atau pengelola perusahaan (*agent*) dapat saja mengalami pertentangan dengan pihak eksternal yaitu pemegang saham (*principal*) dalam hal pengambilan keputusan. *Agency Theori* dapat menggambarkan kondisi tersebut.

Teori agensi adalah sebuah perjanjian antara pihak *principal* dan *agent* dalam melakukan sesuatu atas nama mereka dan melakukan delegasi dalam mengambil keputusan kepada pihak *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Sulistiawan *et al.*, (2011), mengatakan bahwa *agency theory* merupakan teori mengenai kesepakatan antara pihak *agent* atau manajemen dan *principal* atau pemegang saham. Dalam mengelola perusahaan seringkali timbul masalah pihak *agent* dan *principal*. Hal ini terjadi karena manajemen cenderung melakukan sesuatu dengan

mempertimbangkan kepentingan pribadi dan bukan berdasarkan pemegang saham. Pihak *agent* atau perusahaan terutama manajer cenderung menggunakan wewenangnya demi memenuhi kepentingannya tersebut. Sehingga, tidak jarang manajemen melakukan tindakan rekayasa informasi laporan keuangan. Bentuk rekayasa dalam laporan keuangan ini dilakukan dengan mengotak-atik baik menaikkan maupun menurunkan serta menyembunyikan dan menunda komponen laporan keuangan tertentu namun tetap memperhatikan aturan akuntansi yang berlaku.

Menurut Sulistiyanto (2018), manajemen laba adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan terutama pihak manajemen dari perusahaan demi mencapai kepentingan pribadinya. Selain itu, manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan dalam memanipulasi komponen laporan keuangan demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Seperti pada teori agensi, kurangnya informasi yang didapatkan pihak lain secara lengkap mengenai perusahaan membuat manajer dapat leluasa menggunakan wewenangnya.

Perbedaan besaran yang ada dalam laba komersial atau akuntansi serta laba fiskal atau penghasilan kena pajak disebut *Book Tax Difference* (Sari & Purwaningsih, 2014). Perbedaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, beda sementara (*temporary difference*) dan beda permanen (*permanent difference*). Beda tetap/beda permanen adalah perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Beda waktu/semantara/temporer adalah perbedaan yang disebabkan karena adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan

penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara tahun pajak yang satu ke tahun pajak berikutnya (Suandy, 2008). Menurut PSAK 46, perbedaan temporer menyebabkan perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sedangkan liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan memiliki fungsi yang salah satunya dapat mendeteksi manajemen laba, hal ini dikarenakan adanya sedikit keleluasaan dalam perpajakan dalam melakukan perhitungan penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, proses akrual mengenai kebijaksanaan manajemen perusahaan dapat dilihat dari aset dan liabilitas pajak tangguhan (Hanlon & Shevlin, 2005). Wajib Pajak harus menggunakan SAK sebagai acuan dalam menyusun keuangan komersial dan menggunakan aturan perpajakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal. Munculnya perbedaan dalam laba fiskal dan laba akuntansi ini yang secara tidak langsung menyebabkan nilai penghasilan kena pajak yang berbeda (Suandy, 2008).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan. Tang (2005), dengan judul *Book-Tax Differences, A Proxy for Earnings Management and Tax Management. Empirical Evidence from China*, menggunakan perusahaan di Bursa Efek Shenzhen pada tahun 1999-2003

sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa abnormal *book tax differences* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dan laba. Tang & Firth (2011), dengan judul *Can book-tax differences capture earnings management? Empirical evidence from China*, menggunakan perusahaan di Bursa Efek Cina pada tahun 1999-2004 sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan manajemen pajak yang tinggi diperlihatkan melalui abnormal *book tax differences* yang tinggi pula. Hal ini menunjukan bahwa manajemen laba dapat dideteksi menggunakan *book tax difference* dan diinduksi oleh motivasi manajerial. Sari & Purwaningsih (2014), dengan judul *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba*, menunjukkan hasil bahwa *large positive book tax differences (LPBTD)* dan *large negative book tax differences (LNBTD)* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017), dengan judul *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*, menunjukkan hasil bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Penelitian yang dilakukan oleh Tundjung & Haryanto (2015), dengan judul *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*, menunjukkan hasil bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutadipraja et al. (2019), dengan judul *Pajak Kini, Pajak*

Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, menunjukkan hasil bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian ulang menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian yang terbaru yaitu periode tahun 2017-2019. Peneliti menggunakan variabel aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan karena terjadi inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu. Pemilihan perusahaan sektor manufaktur dipilih karena industri manufaktur merupakan industri yang cukup besar di Indonesia. Sehingga digunakan untuk generalisasi atau mewakili perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
2. Apakah liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu.

1.4. Manfaat Penelitian:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini berguna sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya, menambah pemahaman, dan wawasan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dalam membuat dan menerapkan kebijakan untuk menanggulangi manajemen laba melalui aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

